

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari dan memperoleh data terkait korelasi antara prokrastinasi akademik dengan kecanduan gawai peserta didik di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin dengan langsung berangkat ke lapangan atau sekolah. Pendekatan yang peneliti lakukan di dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan kuantitatif ini dikembangkan untuk memperoleh data yang valid dengan symbol angka yang berasal dari lapangan langsung.<sup>40</sup>

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif ini dikarenakan sesuai dengan penelitian yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Metode korelasional ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya tanpa memanipulasi atau merubah data yang sudah ada di lapangan.<sup>41</sup> Adapun yang akan peneliti teliti nantinya adalah apakah ada korelasi antara prokrastinasi akademik dengan kecanduan gawai peserta didik di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan

---

<sup>40</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi...*, 22.

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, 4.

Banjarmasin, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini prokrastinasi akademik sebagai variabel X dan kecanduan gawai sebagai variabel Y.

## **B. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Dengan tujuan dari adanya desain penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti untuk menyusun dan menganalisis data. Untuk melakukan pemberian nilai pada angket, peneliti menggunakan alternatif jawaban 4 dengan nilai bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4 untuk pernyataan positif, dan diberi skor 1 untuk pernyataan negatif.
2. Setuju (S) diberi skor 3, dan diberi skor 2 untuk pernyataan negatif.
3. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan diberi skor 3 untuk pernyataan negatif.
4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, dan diberi skor 4 untuk pernyataan negatif.

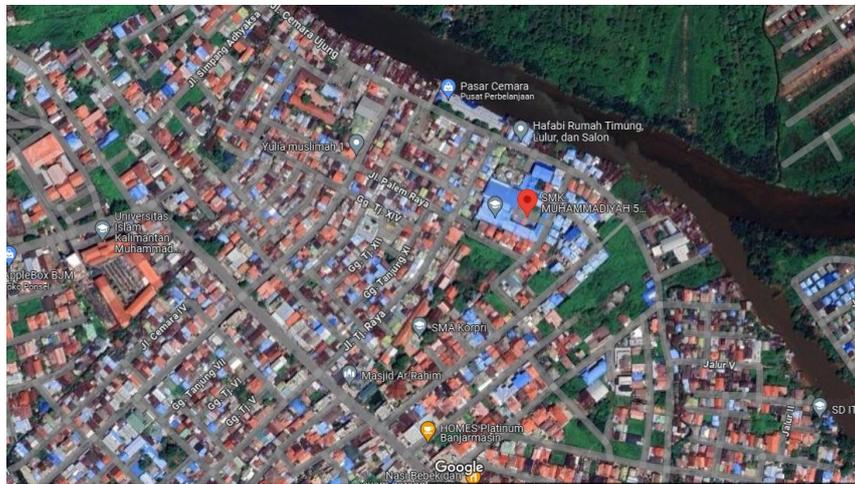
## **C. Setting Penelitian**

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin yang beralamat di Jl. Cemara Ujung, Komplek Awang Sejahtera RT 15 No 37, Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Alasan peneliti memilih SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin sebagai lokasi penelitian dikarenakan sebelumnya peneliti sudah melakukan peninjauan awal dalam memperoleh data awal melalui wawancara dengan guru BK

dan guru mata pelajaran SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin. Selain itu, sekolah tersebut juga belum pernah dilakukan penelitian serupa.

**Berikut peta lokasi SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.**



**Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin**

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>42</sup> Populasi adalah keseluruhan dari objek yang sedang atau akan dikaji. Dengan adanya pelaksanaan penelitian terhadap satu tempat maka hal itu dinamakan penelitian populasi. Populasi terbagi menjadi dua bagian yaitu, populasi tak

---

<sup>42</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, 126.

terhingga adalah populasi yang mana tidak terhitung jumlah objeknya dan populasi terhingga adalah populasi yang dapat dihitung jumlahnya.<sup>43</sup>

Subjek penelitian yang dilakukan penelitian adalah peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin, adapun data keseluruhan peserta didik SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan yang aktif sebanyak 115 orang, yang terdiri dari 4 kelas.

**Tabel 3.1 Jumlah Responden peserta didik SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.**

No	Kelas	Jumlah
1.	X A	19 Orang
2.	X B	28 Orang
3.	XI A	19 Orang
4.	XI B	20 Orang
5.	XII	29 Orang
<b>Jumlah</b>		115 Orang

## 2. Sampel

Sampel ini merupakan bagian dari populasi yang diperoleh dari strategi sampling. Dalam penentuan sampel melibatkan pemilihan sampel dari populasi. Dari jumlah popuasi kelas X sebanyak 47 orang diperoleh hasil sampel dengan kriteria sebanyak 47 responden yang merupakan sampel penelitian dari kelas X yang di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur PenelitianP Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, 4.

Karakteristik dari sampel pada penelitian ini yaitu,

- a. Peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin
- b. Peserta didik mempunyai gawai
- c. Peserta didik siap mengisi angket

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Setiap penulisan harus menyajikan data yang telah diperoleh baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, sedang data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya melainkan diperoleh melalui perantara.<sup>44</sup>

#### **a. Data Primer**

Data primer ialah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket dimana hasil perolehan angket tersebut berupa pengukuran nilai skor prokrastinasi akademik dan kecanduan gawai dari peserta didik SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin. Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi kepada pihak terkait seperti guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran mengenai prokrastinasi akademik dengan kecanduan gawai peserta didik.

#### **b. Data Sekunder**

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020, 81.

Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya melainkan diperoleh melalui perantara. Dalam penelitian yang peneliti lakukan juga diperoleh dari pengumpulan berbagai sumber yang sudah dikumpulkan. Berbagai sumber tersebut seperti, buku, jurnal, artikel, serta situs internet dan lain-lain yang berkaitan dengan korelasi prokrastinasi akademik dan kecanduan gawai.<sup>45</sup>

## **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan akuntabel, maka penelitian ini mengambil data yang bersumber, sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu peserta didik SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran dengan melakukan wawancara dan observasi di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.
- c. Dokumen, yaitu catatan atau arsip yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Skala likert adalah alat pengukuran yang biasanya dipakai guna memperoleh data terkait sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang mengenai kejadian sosial. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, fenomena yang sudah ditetapkan yang kemudian bias dikatakan sebagai

---

<sup>45</sup>Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015, 67.

variabel penelitian. Menggunakan skala likert, maka pengukuran variabel dilakukan dengan menjabarkan indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut titik tolak yang berguna untuk penyusunan item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>46</sup>

Skala likert dalam penelitian adalah skala yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik dengan kecanduan gawai yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan jawaban tersebut dapat diberi skor. Skala ini diberikan dan dibagikan untuk memperoleh hasil dari jawaban-jawaban yang dipilih oleh para peserta didik SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin. Pada penelitian ini menggunakan skala tertutup. Skala tertutup merupakan suatu skala yang diaman pertanyaan dan alternatif jawabannya ini telah di tentukan sehingga responden tinggal memilih jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah ditentukan. Adapun skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik sesuai dengan teori Ghufron & Risnawati. Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi dan memodifikasi dari penelitian terdahulu yang kebakuan instrumennya dapat dipertanggungjawabkan karena melewati uji validitas dan reliabilitas instrument, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Indira Yuliansari yang berjudul Pengaruh Kecanduan Smartphone terhadap Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, Bima Yoga Pamungkas yang berjudul “Pengaruh Kecanduan Game Online *PUBG Mobile (Playerunknown’s Battlegrounds)* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri

---

<sup>46</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2011, 146.

Maulana Malik Ibrahim”, Fardhian Syaputra yang berjudul “Pengaruh Kecanduan Internet terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir” dilakukan pada 2021. Kisi-kisinya sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah	
			F(+)	U(-)		
Prokrastinasi Akademik (Ghufron & Risnawati, 2017)	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Individu melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas	15,24,25	9,6	5	
		Individu sudah memulai, namun pekerjaannya tersendat-sendat	10,11,27	5,21	5	
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Kurang mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas	1,18,28	7,22	5	
		Kurang fokus dalam mengerjakannya	3,14,30	17,29	5	
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Kurang memiliki rencana menyelesaikan tugas	19,20,32	12,31	5	
		Target waktu dalam pengerjaan tugas	4,23,33	2,7	5	
	Melakukan aktivitas lain yang menyenangkan	Aktivitas yang bersifat hiburan	8,16,35	13,34	5	
	<b>Total</b>			21	14	35

Selanjutnya adapun skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecanduan smartphone sesuai dengan teori Lin dkk. Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi dan memodifikasi dari penelitian terdahulu yang kebaikannya instrumennya dapat dipertanggungjawabkan karena melewati uji validitas dan reliabilitas instrument, penelitian tersebut dilakukan oleh Indira Yuliansari yang berjudul Pengaruh Kecanduan Smartphone terhadap Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Kisi-kisinya sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kecanduan Gawai**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			F(+)	U(-)	
Kecanduan Smartphone (Lin dkk, 2014)	<i>Compulsive Behavior</i> (perilaku kompulsif)	Kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya <i>smartphone</i>	17,25,26	1,5	5
		Melakukan pengecekan berulang-ulang terhadap <i>smartphone</i>	6,16, 27	14,28	5
	<i>Funtional impairment</i> (gangguan fungsional)	Mengalami gangguan dalam kehidupan sehari-hari	23,30,31	4,21	5
		Produktivitas dan kinerja menurun	3,11,32	20,29	5
	<i>Withdrawal</i>	<i>Smartphone</i> sebagai sarana melarikan diri dari masalah	12,34,35	7,15	5
		Merasa menyenangkan	8,36,37	10,33	5

		saat menggunakan <i>smartphone</i>			
		Usaha untuk berhenti menggunakan <i>smartphone</i>	19,38,39	9,22	5
	<i>Tolerance</i>	Penggunaan waktu dalam menggunakan <i>smartphone</i> yang tidak terkontrol	2,13,40	18,24	5
<b>Total</b>			24	16	40

### G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen penelitian skala *likert*. Skala *likert* adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data terkait sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Sikap, pendapat, dan persepsi merupakan variable yang diukur dapat dijabarkan menjadi indicator variabel. Indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>47</sup>

Dalam sebuah penelitian ini subjek diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket tentang prokrastinasi akademik dan kecanduan gawai. Subjek menjawab dengan cara memberikan (√) pada alternatif pernyataan atau pertanyaan yang telah disediakan. Dengan begitu peneliti mengetahui tingkat prokrastinasi akademik dan kecanduan gawai dalam penelitian ini. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi

---

<sup>47</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 93

akademik dan kecanduan gawai. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah jumlah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademik dan kecanduan gawai.

Untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik dan kecanduan gawai ini terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pernyataan positif (*favorable*) adalah penggambaran perilaku yang sesuai dan mendukung variabel yang diukur, sedangkan pernyataan negatif (*unfavorable*) adalah penggambaran perilaku yang tidak sesuai/tidak mendukung variabel yang diukur. Instrumen penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot nilai pada masing-masing alternatif jawaban dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Norma Skoring Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan penjelasan alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. TS : Tidak Setuju

d. STS : Sangat Tidak Setuju

Data tentang prokrastinasi akademik yang sudah diketahui maka selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas X**

No.	Interval	Kriteria Tingkat Prokrastinasi Akademik
1	>87	Sangat Tinggi
2	>72,5 – 87	Tinggi
3	>58 – 72,5	Rendah
4	<58	Sangat Rendah

Selanjutnya, data tentang kecanduan gawai yang sudah diketahui maka selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Kecanduan Gawai Peserta Didik Kelas X**

No.	Interval	Kriteria Tingkat Kecanduan Gawai
1	>99	Sangat Tinggi
2	>82,5 – 99	Tinggi
3	>66 – 82,5	Rendah
4	<66	Sangat Rendah

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kecanduan gawai peserta didik. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya hubungan tersebut, langkah yang dilakukan adalah melakukan uji korelasi guna memperoleh kejelasan apakah hubungan antara dua variabel yang diteliti merupakan korelasi yang signifikan atau tidak, maka peneliti menggunakan uji korelasi *product moment*. Adapun cara perhitungannya menggunakan bantuan windows SPSS 25.0

Rumus Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : korefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$  : jumlah perkalian antara varibel X dan variabel Y

$X^2$  : jumlah dari kuadrat X

$Y^2$  : jumlah dari kuadrat Y

$\sum(X)^2$  : jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$\sum(Y)^2$  : jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

N : jumlah frekuensi atau jumlah subjek.<sup>48</sup>

Adapun tabel pedoman derajat hubungan yang bertujuan untuk mengetahui kategori nilai derajat hubungan, sebagai berikut.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>M. Subana dan Sudraja, *Dasar-dasar Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 177.

<sup>49</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 37.

**Tabel 3.7 Pedoman Derajat Hubungan**

No.	Nilai	Rentang Hubungan	Keterangan
1	Pearson Correlation	0,00-0,20	Tidak ada Korelasi
2	Pearson Correlation	0,21-0,40	Korelasi Lemah
3	Pearson Correlation	0,41-0,60	Korelasi Sedang
4	Pearson Correlation	0,61-0,80	Korelasi Kuat
5	Pearson Correlation	0,81-1,00	Korelasi sempurna

## H. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Penelitian membutuhkan bahan instrumen dijadikan sebagai data atau item-item terkait apa yang akan diteliti. Penggunaan instrument dibutuhkan untuk pengujian yang membuktikan bahwa instrument layak untuk digunakan.

### 1. Uji Validitas Data

Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran yang dipakai mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian ahli dengan meminta pendapat dari salah satu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yaitu ibu Nur Aeni Sanjaya, S. Sos, M. A. Peneliti juga menggunakan responden selain dari populasi yaitu peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Tanjung sebanyak 71 orang.

Pengujian validitas butir dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungannya menggunakan bantuan dari Windows SPSS 25.0. jika  $r_{XY} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi antara 5% berarti item (butir pertanyaan) valid

---

<sup>50</sup>Syaifuddin Anwar, Penyusunan Skala Psikologis, ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008). Hal. 99.

sebaliknya jika  $r_{XY} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Hasil uji validitas pada variabel X yaitu prokrastinasi akademik dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Prokrastinasi Akademik (X)**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah	
			F(+)	U(-)		
Prokrastinasi Akademik (Ghufron & Risnawati, 2017)	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Individu melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas	12, 20, 21	7	4	
		Individu sudah memulai, namun pekerjaannya tersendat-sendat	8,9,22	4,18	5	
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Kurang mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas	1,15, 23	5,19	5	
		Kurang fokus dalam mengerjakannya	2,25	14,24	4	
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Kurang memiliki rencana menyelesaikan tugas	16,17,27	10,26	5	
		Target waktu dalam pengerjaan tugas	3,28,13		3	
	Melakukan aktivitas lain yang menyenangkan	Aktivitas yang bersifat hiburan	6	11,29	3	
	<b>Total</b>			18	11	29

Pada tabel di atas, dari 35 item pertanyaan menunjukkan jumlah item yang valid sebanyak 29 item sedangkan item yang tidak valid sebanyak 6 item. Adapun hasil uji validitas pada variabel kecanduan gawai (Y) terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Kecanduan Gawai (Y)**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Kecanduan <i>Smartphone</i> (Lin dkk, 2014)	<i>Compulsive Behavior</i> (perilaku kompulsif)	Kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya <i>smartphone</i>	14,20,21	3	4
		Melakukan pengecekan berulang-ulang terhadap <i>smartphone</i>	4,13, 22	11,23	5
	<i>Functional impairment</i> (gangguan fungsional)	Mengalami gangguan dalam kehidupan sehari-hari	18,25,26	2,17	5
		Produktivitas dan kinerja menurun		16,24	2
	<i>Withdrawal</i>	<i>Smartphone</i> sebagai sarana melarikan diri dari masalah	9,27,28	5,12	5
		Merasa menyenangkan saat menggunakan <i>smartphone</i>	6,29,30	8	4
		Usaha untuk berhenti	31,32	7	3

		menggunakan <i>smartphone</i>			
	<i>Tolerance</i>	Penggunaan waktu dalam menggunakan <i>smartphone</i> yang tidak terkontrol	1,10,33	15,19	5
<b>Total</b>			20	13	33

Pada tabel di atas, dari 40 pertanyaan menunjukkan jumlah item yang valid sebanyak 33 item, sedangkan item yang tidak valid sebanyak 7 item.

## 2. Uji Keabsahan Data

Instrumen pengukuran dapat dikatakan absah atau reliabel apabila instrumen pengukuran tersebut konsisten, cermat, dan akurat. Uji keabsahan atau reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi sebuah instrument sebagai tolak ukur, sehingga perolehan hasil pengukuran dapat dipercaya. Kriteria untuk menentukan reliabilitas sebuah instrument adalah jika nilai r (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel, begitu pun sebaliknya.<sup>51</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus alpha sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

---

<sup>51</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.363.

$r$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  : jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  : varians total

Uji reliabilitas yang dilakukan untuk masing-masing instrument dalam penelitian ini menggunakan bantuan oleh SPSS.25.0. Adapun hasil uji reliabilitas item skala prokrastinasi akademik dan tem skala kecanduan gawai sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik**  
**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>,716</b>	<b>36</b>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diketahui nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga instrument penelitian variabel X tau prokrastinasi akademik dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecanduan Gawai**  
**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>,661</b>	<b>41</b>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diketahui nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga instrument penelitian variabel Y atau kecanduan gawai dapat dinyatakan reliabel.